

Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Dengan Menggunakan Strategi SPPKB

Mardina Hafizah¹, Yufi Latmini Lasari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

e-mail: mardinahafizah80@gmail.com, yufilatminilasari@iainbatusangkar.ac.id

Submitted: 18-02-2023

Revised : 27-03-2023

Accepted: 19-04-2023

ABSTRACT. Pendidikan adalah suatu langkah kita dalam mendapatkan suatu pengetahuan yang belum kita ketahui, dan pendidikan adalah suatu cara kita menjalani kehidupan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa IPS dengan menggunakan Strategi SPPKB yaitu kemampuan berpikir, dan penelitian ini menggunakan proses PTK atau penelitian Tindakan Kelas. Peneliti meneliti 25 orang siswa kelas VI SDN 09 Sungai Cubadak dengan fokus penelitian yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VI berhasil dengan hasil dari 25 siswa yang ada pada pembelajaran siklus pertama peneliti menemukan 74,92 % siswa memahami materi dan pada siklus ke II siswa mengalami peningkatan hasil belajar hingga 82,04 %, dari 25 siswa hanya 14 orang yang bisa memahami materi pada penelitian siklus I dan peningkatan yang terlihat pada siswa pada Siklus II dari 25 orang 19 orang siswa sudah paham dengan materi yang di sajikan. Sehingga tingkat ketidak tuntas pada siswa juga menurun yang awalnya 11 orang setara dengan 25,08 % menjadi dengan 18,04 % setara 6 orang saja. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 5 sampai 10 point dibandingkan dengan hasil belajara dari evaluasi siklus I. Pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II siswa mengalami peningkatan Hasil belajar sebanyak 7 % . Dan dalam aktifitas pembelajarannya pada siswa juga mengalami peningkatan yaitu 26,26 % menjadi 80 %.

Keywords: *Peningkatan hasil belajar IPS, penelitian Tindakan Kelas (PTK), strategi SPPKB kemampuan berpikir.*



[HTTPS://DOI.ORG/10.54069/ATTADRIB.V6I1.292](https://doi.org/10.54069/ATTADRIB.V6I1.292)

How to Cite Hafizah, M. ., & Lasari, Y. L. . (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Dengan Menggunakan Strategi SPPKB. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 78-89.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah bagi manusia dalam mengembangkan wawasan dan menambah ilmu, dan ilmu juga berpengaruh pada sumber daya pada kehidupannya. Ilmu di kembangkan guna mempermudah manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selain itu ada pendapat lain bahwa pendidikan di indonesia juga berperan pada peningkatan religius dan juga keadaan sosial budaya yang sangat melekat pada rakyat indonesia (Dodi Ilham. 2019). Tidak hanya di indonesia saja yang menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang penting namun juga negara-negara lainnya, Dan negara indonesia sudah sangat memperhatikan dunia pendidikan baik itu dari segi sarana maupun prasarana dan pendidikan ini juga di atur oleh UUD yang wajibkan sekolah selama 12 tahun yang artinya dari sekolah dasar sampai tingkat menengah atas (SMA) (Fatimah, Asy'ari, Sandria, & Nasucha, 2023; Komariah & Nihayah, 2023). Dalam pendidikan kita sebagai manusia bisa mengembangkan suatu potensi yang dapat dijadikan skill untuk menghadapi kehidupandan dijadikan sebagai modal untuk mencapai suatu impian yang diharapkan, adapun pendapat lain juga menyata hal yang sama pendidikan juga berpengaruh pada perubahan peserta

didik menjadi lebih baik dan bermutu (Evinna Cinda Hendriana, dkk. 2016). Jadi dalam mengembangkan suatu potensi diri tidak hanya bertumpuan pada pengetahuan saja namun juga harus melatih keterampilan yang ada supaya apa yang kita lakukan menjadi lebih berkualitas. Dan zona pendidikan adalah di sekolah, dan sekolah adalah lembaga penyelenggara dan sarana yang di sediakan oleh pemerintah (Susanti, Wulansari, Harahap, & Hamengkubowono, 2023; Sutarno, 2023). Dan hal ini juga diutarakan oleh peneliti terdahulu yang mana pendidikan adalah suatu interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai standar yang di inginkan baik itu dari pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri (Angga Badra Agustian, dkk. 2019).

Setelah dua tahun terjadinya pandemic yang mengharuskan siswa belajar dari rumah secara online atau daring, banyak dari siswa yang menjadi kesulitan dalam menulis hingga membaca karena tidak efektifnya belajar online terlebih pada siswa kelas rendah yang harusnya mendapatkan banyak perhatian saat belajar dan mereka juga membutuhkan pembelajaran secara langsung atau tatap muka (nyata) (Helwah, Arisati, & Mufidah, 2023; Rahmadani & Hamdany, 2023; Rizko, Islam, & Badruttamam, 2023). Tak hanya di kelas rendah tetapi kelas tinggi juga mengalami kesulitan memahami soal dan ada beberapa yang kesulitan dalam menulis juga membaca karena saat melakukan pembelajaran secara online ia lengah atau tidak memperhatikan gurunya, dan kurangnya pengawasan dari orang tua saat prpses pembelajaran di rumah berlangsung, apalagi pada zaman teknologi sekarang ini semua anak sudah melek akan teknologi yang ada (Krisbiyanto & Nadhifah, 2022; Mubarok, Nizam, & Fitriani, 2022). Oleh sebab itu, Ilmu pengetahuan sosial sangat penting di kenalkan pada siswa sekolah dasar apalagi pada saat zaman teknologi (IT) sekarang ini, yang rata-rata siswa sekolah dasar nya sudah bisa mengakses internet antar dunia, jika mereka tidak di perkenalkan dengan ilmu pendidikan sosial. Maka di takutkan mereka tidak bisa menyaring baik buruknya suatu pengajaran yang ada didalam situsnya, hal ini akan mengakibatkan semakin banyaknya terjadi arus globalisasi di indonesia, yang mengakibatkan hilangnya kebudayaan karena mengikuti budaya luar yang sedang terjadi. Tidak hanya di dalam media sosial saja, siswa juga siswa harus bisa menyaring dan memahami kondisi atau keadaan yang dapat di jadikan suatu pelajaran dalam kehidupannya yang berlangsung pada lingkungan hidup di sekitarnya (Sandria, Asy'ari, & Fatimah, 2022). Ini juga disampaikan oleh beberapa pendapat salah satunya menyampaikan dunia pendidikan pada saat Covid-19 sangat mempengaruhi dunia pendidikan karena tidak efektifnya pembelajaran yang di lakukan pada anak sekolah dasar dan mereka terpaksa belajar jarak jauh padahal banyak guru yang masih tidak memahami cara penggunaan teknologi yang baik dan tidak hanya guru yang mendapatkan kesulitan namun juga orang tua dari siswa (Agus Purwanto.2020). bersamaan dengan itu ada juga pendapat lain mengenai orang tua adalah pengaruh paling besar saat belajar daring atau pembelajaran jarak jauh karena siswa umur anak sekolah dasar akan lengah dengan dunianya sendiri apabila pada saat pembelajarannya di lakukan mereka tidak diawasi (Adam Mudinillah. 2022).

Dalam peningkatan pendidikan maka juga harus meningkatkan profesionalitas guru, maka perubahan kualitas pendidikan itu akan tergantung pada pendidik yang juga hebat dan berkualitas dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Maka dalam hal itu guru harus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru yang baik seperti yang telah di tetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2015 Yang kemudian berlaku untuk memenuhi tuntutan dari profesi guru itu sendiri. Guru dituntut agar dapat berkomunikasi secara efektif dan baik pada peserta didik, sesama guru, dan pada tenaga pendidik lainnya. kompetensi yang ada pada seorang guru sangat berkaitan kemampuan guru dijadikan suatu hal di jadikan contoh karena siswa sekolah dasar akan dominan mencontoh atau meniru yang dilakukan oleh gurunya tidak hanya peserta didik namun juga dari masyarakat sekitar juga terkadang mencontoh yang dilakukan seorang guru namun bedanya masyarakat dapat memilahnya sendiri baik buruknya suatu perilaku yang di lakukan oleh guru berbeda dengan siswa mereka akan mencontoh seluruhnya karena mereka belum bisa memilah

hal baik ataupun hal buruk yang di tiru, maka dari itu guru harus berhati-hati dalam berperilaku karena baik buruknya bagi seorang guru itu akan menjadi panutan bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Selain itu kompetensi lainnya yang harus di perhatikan seorang guru yaitu pada bidang ilmu pengetahuan, yanglogikanyasupaya tujuan pembelajaran tercapai tentu guru harus menguasai materi supaya dapat di sampaikan dengan baik dan juga guru bisa memperluas dan memperdalam materi jika sorang guru sudah menguasai suatu materi. Serta pada saat menyampaikan kepada siswa menjadi sistematis dan tidak ada lagi keraguan dan kebingungan pada guru, atau guru siap pada pertempurannya dengan mempersiapkan generasi muda yang berkualitas berikutnya. Dalam hal ini tentu guru harus bisa siap baik itu pengetahuan maupun mental dan kesiapan guru dapat dilihat dari hasil belajara siswa meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dan dapat juga di jadikan evaluasi bagi seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai sorang guru yang baik dan guru yang menjadi taulada yang biik bagi siwa maupun masyarakat luas.

Dalam proses pembelajaran tentunya harus membutuhkan komunikasi yang nyambung supaya tdak ada kesalahan dalam memaknai suatu kalimat, maka dari itu penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari punya peranan yang sangat penting , baik dalam mengungkapkan suatu pokok yang ada pikiran atau yang digunakan siswa untuk berpikir, menalar, dan memaknai kehidupan mereka supaya mereka dapat memperluas pemahaman mereka tidak hanya di sekolah saja namun bisa juga di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu byak orang tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari karena itu digunakan sebagai sarana komunikasi, hala yang sama juga di sampaikan oleh peneliti lainnya, bahasa adalah suatu bunyi yang di dihasilkan untuk menyampaikan suatu yang ada di pikiran maupun isi hati kepada orang lain yang artinya bahasa di gunakan sebagai alat komunikasi untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal (Nurliya Febrisma. 2013). Maka dari itu perlu rasanya bagi seorang guru untuk mengajarkan bahasa indonesia yang baik dan benar , karena itu akan membatu siswa dalam memahami materi yang tertera di dalam buku yang di sediakan pemerintah katrena, dalam buku-buku pembelajaran menggunakan bahasa indonesia, apalagi pada pembelajran IPS yang pada dasarnya yang mengharuskan banyak membaca dan mengembangkan pikiran karena membahasa tentang keadaan masa lalu, sekarang, sampai masa yang akan datang. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena telah memahami materi dengan baik karena sudah bisa mengembangkan makna bahasa yang di baca dengan baik selain itu juga membuat siswa mudah berkomunikasi dengan orang di luar daerahnya atau daerah yang penggunaan bahasa ibunya berbeda karena bahasa indonesia adalah bahsa jiwa negara yang menghubungkan dari sabg sampai merauke karena banyak suku budaya maka bermacam juga lah penggunaan bahasanya maka harus ada yang bisa di gunakan sebagai bahasa persatuan, dan sebagai negara yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika maka di satukan oleh bahasa indonesia sebagai alat komunikasi bangsa.

Maka tak heran pada zaman sekarang orang –orang mudah dalam berkomunikasi baik dari daerah-daerah tertinggal sampai kota besar karena di satukan oleh bahasa indonesia sebagai bahasa bangsa.dan dalam berkomunikasi sudahdimudahkan karena sudah memakai kosa kata yang sama dan sudah di pahami dan dari sini kita bisa bergaul dan memperluas pengetahuan dan memperdalam pengetahuan. Dan saat kita pindah ke dareh orang lain yang penggunaan bahasa ibunya berbeda maka kita masih bisa beradaptasi dengan baik karena adanya bahasa indonesia yang menyatukan.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan kemampun berpikir siswa bersamaan dengan memperbaiki hasil belajar pada siswa dan berpengaruh pada kehidupan yang dihadapi siswa di dalam masyarakat lingkungan hidupnya. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang berpengaruh kepada proses perubahan mental siswa, dalam kehidupan nyata siswa dapat melakukan penggalian pengalaman dirinya sendiriselama mereka bergaul atau berinteraksi dalam sehari-harinya, dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Hal yang sama juga diutarakan oleh peneliti terdahulu hasil belajar akan di pengaruhi faktor eksternal seperti lingkungan

hidupnya dan faktor internal yaitu dari dirinya sendiri seperti kematangan mental, kecerdasan dan lainnya yang ada pada diri peserta didik tersebut (Angga Badra Agustianto,dkk. 2019). Dalam pembelajaran sangat penting melakukan pengamatan untuk kebutuhan siswa selama pembelajaran dan guru haru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa,hal ini juga akan berpengaruh pada hasil belajar pada siswa,jika tepat dalam pemilihan kebutuhan siswa maka hasil belajar akan meningkat namun sebaliknya jika guru tidak memilih metode,media strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka maka hasil belajarapun menjadi berpengaruh atau tidak adanya peningkatan.Strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan, salah satunya adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang berkaitan pada peningkatan kemampuan berpikir siswa melalui pengamatan tentang fakta-fakta atau pengalaman siswa itu sendiri,dan dalam hal ini diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan yang ia hadapi sendiri. Berkenaan dengan pengertian dari SPPKB ini adalah strategi yang mengembangkan kemampuan berpikir nya dan dapat membedakan cara berpikir di sekolah dan rumah secara logis dan dapat merubah karakteristik setiap siswa menjadi karakteristik yang lebih matang dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk menghapu dunia yang memasuki fase selanjutnya yaitu remaja. Dari suatu konsep dari suatu strategi harus jelas dan bisa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. dan guru harus bisa membawakan suatu materi pembelajaran dengan jelas sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan, peneliti memutuskan melakukan penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan srategi pembelajaran yang menfokuskan pada kemampuan berpikir pada siswa (SPPKB). Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) ini, mengarahkan siswa supaya dapat mencari dan menemukan materi belajarnya sendiri sehingga membuat siswa benar-benar memahami apa yang sedang ia pelajari pembelajaran yang dilakukan menjadikan siswa sebagai pemeran utama atau *student center*. Hal ini secara langsung diharapkan dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa di SDN 09 Sungai Cubadak, Baso. Dan mereka juga diharapkan dapat menyaring segala sesuatu yang mereka lihat di media sosial sekarang ini, karena rata-rata siswa sekolah dasar zaman sekarang sudah memiliki gedjed dan ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri, oleh sebab itu siswa harus bisa meningkatkan cara berpikir mereka supaya tidak mudah terpengaruh dan bisa menyaring atau menelaah suatu kondisi yang terpapar di media sosial atau laman internet maupun lingkungan sekitarnya. Ada beberapa pendapat dari peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran mereka memiliki kesulitan mereke sendiri yang menyebabkan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut seperti kesulitan dalam menulis atau kesulitan menyimak penjelasan yang di berika guru (Erik Eka Putra. 2015).karena kesulitan tersebut peneliti memilih memecahkan masalah tersebut dengan metode PTK karna akan melihat siswa dalam kelas yang sama yang mempelajari pembelajaran yang sama dan dapat mengukur dan membandingkan dan meliha apa yang membuat mereka kesulitan dalam menghadapi pembelajaran tema ASEAN ini.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) sebagai metode penelitiannya karena tertarik dengan cara guru menghadapi kelas dan membuat siswa mengetahui ilmu yang baru hal ini juga di sampaikan oleh peneliti terdahulu dimana pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas adalah suatu tanngung jawab dari guru untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar (Mega Iswari. 2017), penelitian juga ada yang menyatakan bahwa PTK ini adalah tindakan langsung yang nyata yang meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa dan berpengaruh juga pada prestasi siswa dan dapat dilihat dengan cara observasi dan juga kegiatan yang mendukung lainnya (Dwi Susilowati. 2018) pernyataan lain juga mengatakan PTK di lakukan disebuah kelas itu untuk meliha apa saja kendala sebab akibat yang

terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Arya Setya Nugroho, 2013). Penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan yang mengamati objek dengan menggunakan metodologi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari lapangan yang dimanfaatkan dalam meningkatkan hasil belajar dan meraih sebuah kesimpulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut, guna meningkatkan hasil belajar ke tahap yang lebih baik lagi. Hal ini sependapat dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa tindakan adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk mencapai suatu standar yang diinginkan dan penelitian ini dilakukan oleh guru juga peneliti secara bersama-sama dimulai dari merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama, dan partisipasi dari siswa sangat dibutuhkan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar pada siswa terlebih pada keterampilan berpikirnya (SPPKB) dengan menggunakan proses siklus. Dengan menggunakan 2 siklus yang dalam 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan atau ke lapangan langsung guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Sungai Cubadak yang tepatnya di Baso. Penelitian ini dilakukan dalam kelas bersama dengan guru wali kelas dengan adanya pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan dan pengamatan RPP yang diterapkan oleh guru dan melakukan refleksi atau penilaian untuk melihat hasil belajar siswa, apakah sampai dengan hasil maksimal dengan RPP yang telah disusun atau masih belum adanya peningkatan pada hasil belajarnya. Sehingga membutuhkan evaluasi baik itu RPP maupun pada kondisi siswanya. Dalam satu siklusnya peneliti menggunakan 1 buah RPP yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, sampai adanya perubahan pada hasil belajar siswa. Namun dapat penelitian ini peneliti dapat melihat adanya beberapa siswa yang masih belum mengalami perubahan pada hasil belajarnya, dan peneliti membutuhkan proses penelitian tahap siklus ke dua dan membutuhkan RPP baru yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam prosesnya tetap menggunakan guru wali kelas sebagai objek penelitian tak hanya guru juga siswa dan keadaan siswanya sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dan sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang meningkatkan hasil belajar dengan strategi SPPKB. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan juga guru dan ini semua juga didukung dengan catatan lapangan dan juga dokumentasi serta nilai yang diperoleh siswa selama belajar setiap siklusnya. Penelitian ini menggunakan pengelompokan data menggunakan persentase dan menyesuaikan KKM dari sekolah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini dapat diperoleh dari lapangan langsung melalui proses observasi, dan pengamatan tindakan kelas yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut di atas strategi-strategi pembelajaran banyak diterapkan oleh para ahli pendidikan dalam pencapaian tujuan. Misalnya model pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kemampuan berpikir (SPPKB).

Strategi yang ditawarkan ini merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan pada kemampuan berpikir siswa. Strategi ini pada awalnya dirancang untuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), sebab banyak orang yang berasumsi bahwa IPS merupakan pelajaran hafalan untuk itu strategi pembelajaran ini mencoba menghapus asumsi-asumsi orang terhadap mata pelajaran IPS dengan menawarkan SPPKB pada peserta didik yang tentunya bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Observasi adalah suatu langkah untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Aspek data yang peneliti dapatkan seperti berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran

Siklus I

Dalam tahap perencanaan ada 4 point kompetensi inti yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan itu harus di capai oleh peserta didik. Selama peneliti di lapangan peneliti mendapatkan bahwa siswa sebagai berikut : Siswa 100 % menjalan kegiatan religius 85 % sudah berperilaku baik dan juga dapat meendengarkan nasehat dari orang lain dengan baik. 65 % siswa sudah mulai bisa berfikir setelah melihat keadaan yang ada di sekitarnya dengan faktual. Dalam hal bahasa, sistematis, logis siswa masih belum bisa dikatakan demikian karena siswa yang peneliti lihat masih banyak menunggu respon atau penjelasan dari gurunya 60 %. Adapun data yang mendukung lainnya yaitu kesesuaian kompetensi dasar pada pembelajaran IPS dalam hal ini sebanyak 75 % siswa sudah bisa dikatakan mampu mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat ASEAN begitupun pada kesesuaian indikator yang siswanya 75 % saja yang bisa menyebutkan keadan ASEAN dengan baik.

Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengevaluasi hasil belajar dan juga mengevaluasi pembelajaran yang telah di lakukan dengan begitu proses pembelajaran dapat di perbaiki melalui siklus ke II dan dalam upaya tersebut dapat memperlihatkan penyebab yang terjadi selama pembelajaran terjadi. Dalam hal ini dapat meminimalisir kejadian yang terjadi berikutnya. dan dapat memperbaikinya pada siklus selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari segi aktivitas guru maupun aktifitas siswa

Siklus II

Pada kesesuaian kompetensi inti perencanaan sudah sangat baik dari siklus I dan sudah mengalami peningkatan dari segi cara berpikir siswa dengan menggunakan strategi yang tepat yaitu menggunakan strategi SPPKB dan dapat dilihat dengan keadaan seiki siswa tinggal. Dalam hal siswa meningkat kepada keadaan yang lebih baik yaitu rata-rata siswa sudah meningkat sebanyak 90 %.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan yang dilakukan untuk menemukan peningkatan pada hasil belajar siswa seperti yang peneliti temukan selama di lapangan

Siklus I

Pada siklus satu proses pembelajaran terlihat sangat monoton karena kurangnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan mengakibatkan siswa mencari kesenangan dengan temannya atau dengan dunianya sendiri. dan kendala yang peneliti liha selama berada di lapangan adalah guru yang sulit memunculkan kreatifitas siswa dan tidak bisa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya, dan guru hanya memakai metode ceramah dan pemberian tugas yang soalnya tersebut berada dalam buku Tema. Dan untuk kendala yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian diantaranya jarak yang tempuh menuju sekolah yang jauh sehingga mengakibatkan peneliti hanya mendapatkan waktu yang singkat.

Siklus II

Pada proses pembelajaran sudah tidak terlalu monoton lagi karena sudah dilakukan pembelajaran yang diiringi oleh media dan juga penghubungan dengan masalah yang terjadi dan menjadi sangat menarik karena siswa harus menemukan fakta dan memecahkan masalah tersebut dengan gagasannya sendiri dan siswa dapat menunjukkan kemampuan pada dirinya sendiri. Peneliti juga menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II ini siswa sudah mulai aktif dan dapat dipastikan bahwa siswa tersebut paham dengan materi yang di sampaikan. Dalam proses pembelajaran

siklus II ini kendala yang di hadapi guru yaitu beberapa siswa masih asyik bermain dari pada memperhatikan gurunya menjelaskan materi yang guru jelaskan, walau sudah beberapa kali diingatkan namun siswa itu masih tetap pada dunianya sendiri.

c. Hasil pengamatan

Selama peneliti melakukan pengamatan peneliti mencatat kesesuaian antara RPP yang di buat dengan realitanya atau penerapan secara langsung oleh guru

Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan penelian kepa siswa juga pada guru dimana siswa mendapatkan keaaktifanyan sebayak 26,26 % dari 25 siswa yang artinya lebih dari separuh siswa masih tidak memiliki ketertarikan pada materiASEAN ini hingga mereka lebih memilih bermain dari pada memperhatikan guru menjelaskan dan mengerjakan tugas. Dan hasil pengamatan pada guru dapat dilihat yaitu 56,57%.

Siklus II

Pada siklus II siswa sudah jauh mulai aktif, siawa mulai memiliki minat belajar dan mulai aktif menjawab dan bartanya pada guru karena sistem pembelajaran yang suda variati dari guru sehingga membuata suasana belajar jadi menarik dan mudah di pahami oleh siswa tang awalnya tingkat keaktifan sangat rendah menjadi lebih baik yaitu 80 %, dan untuk guru sudah bisa menguasai kelas dengan sangat baik dan memahami kebutuhan siswa dengan sangat baik sehingga kesesuaian dengan jalannya RPP yang telah dibuat sampai 88,56%. Walau masih terdapat kekurangan namun ini sudah membuat siswa mendapatkan peningkatan dalam hasil belajar pada siswa.

d. Refleksi

Selama peneliti berada di lapangan peneliti menemukan kemajuan yang signifikan yang siswa tunjukkan pada hasil belajar yang sangat signifikan baik itu dalam pengetahuan dan juga pada keterampilannya, dapat dilihat dari peningkatan persentase yang rata-rata peningkatan menunjukkan angka 80 %. Yang artinya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan strategi SPPKB sebagai fokus penelitiannya. Dalam refleksi biasanya di gunakan untuk menyiapkan segala sesuatu untuk pembelajaran berikutnya dan dengan mengevaluasi segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran, dan untuk pembelajatrn berikutnya menjadi lebih maksimal dan menghasilkan hasil yang memuaskan baik dari siswa maupun pada guru dan orang tua siswa tersebut. Namun karena pada siklus pertama guru baru dalam memakai srstrategi SPPKB ini menyebabkan kan siswa meresponnya dengan kurang aktif namun ketika guru sudah paham dengan duduk konsep tentang strategi ini siswa mudah saja memahami materi yang disajikan karena guru yang mengajar tidak lagi ragu dan sudah memahami pembelajaran dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini di lakukan dengan pada siswa kelas VI ditema 1 tentang ASEAN, dalam penelitian ini peneti mengharapkan siswa dapat memahami materi dan menjawab pertanyaan dari guru tanpa melihat buku lagi, dan siswa bisa memahami dan menyampaikan dengan bahasa dirinya sendiri. Dan susasana selama pembelajaran berlangsung sangat nyaman karena kondisi kelas yang rapi,bersih yamng mampu membuat siswa menangkap pelajaran dengan baik. pada saat peneliti melihat secara langsung di lapangan peneliti mencari permasalahan terlebih dahulu karena banyaksekali siswa yang mendapatkan nilai dari KKN kebawah, disini peneliti melihat yang mana siswa siswa ini kurang minat membaca sedangkan dalam tema ini lebih banyak membaca, sehingga

terjadilah kurangnya antusias belajar pada siswa, siswa menjadi beranggapan mereka akan mendapatkan pembelajaran yang biasa mereka lakukan yang mana pembelajaran hanya seputar membaca dan membuat tugas saja. Dan Siswa hanya sesekali mendengarkan penjelasan dari guru namun juga ada diantaranya yang asyik bermain karena mereka terlihat bosan dalam mempelajari materi yang sedang guru paparkan, sehingga guru sedikit kewalahan dalam menghadapinya, diantara penyebab kebosanan pada siswa diantaranya yaitu pembelajaran monoton, siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran, kurangnya tantangan tertentu karena ada beberapa siswa memiliki jiwa kompetitif yang mana siswa harus dihadapkan dengan suatu masalah yang membuat dia aktif dan memahami materi pembelajaran seperti Penerapan strategi SPPKB yang membuat siswa berpikir logis pada suatu masalah yang di hadapi dan mereka akan menemukan solusinya sendiri. Dan hal lain yang membuat siswa kurangaktif dalam melakukan pembelajaran yaitu adanya faktor kelelahan sehingga siswa tersebut tidak bisa berpikir dan memahami materi dengan tepa dan menyebabkan berpengaruhnya pada hasil belajar siswa, dan penyebab lainnya adalah ruangan kelas tidak kondusif yang sebagian siswanya lebih memilih bermain dari pada belajar dan begitu juga sebagiannya. Dalam pembelajaran ini guru juga kurang bisa membawa suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi terkesan monoton, dalam hal ini disebabkan oleh guru yang hanya dominan memakai metode ceramah saja tanpa di kaitkan dengan keadaan ASEAN sekarang atau kurangnya penggunaan media dari guru. Adapun pendapat lain menyatakan bahwa metode ceramah sering di katakan dengan metode yang monoton namun pada dasarnya metode ceramah ini sangat di perlukan apalagi bagi anak sekolah dasar tidak mungkin langsung bisa memakai metode seperti jigsaw jadi kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan (Masrurroh Mahmudah. 2016). Tidak hanya guru yang berperan namun juga semua pihak dalam lingkungan sekolah termasuk kepala sekolah seperti pendapat peneliti terdahulu bahwa kepala sekolah sangat berperan untuk memajukan kreatifitas guru dalam mengajar dengan memberikan pembinaan sarana dan prasarana dan banyak hal lainnya (Yanti Oktavia. 2014).

Strategi SPPKB ini memiliki karakteristik yang mencakup diantara strategi SPPKB ini menekan pada proses pembelajaran secara mental, disini siswa harus bisa menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dan menuntut siswa supaya bisa berpikir secara maksimal. Tidak hanya aktifitas menulis dan mendengar saja yang di lakukan namun juga kemampuan berpikir siswa tersebut. Dan yang terakhir yaitu kemampuan belajar ini bisa meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar menjadi terarah untuk memahami suatu pengetahuan baru.

Dari permasalahan yang peneliti temukan dapat dilihat bahwasanya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas VI SDN 09 Sungai Cubadak, tidak dapat membuat siswa tidak memahami pembelajaran dan tidak dapat berpikir secara luas lagi. Dan siswa mendapatkan kesulitan menjawab pertanyaan yang di sajikan, dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa atau hasil belajarnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus I dan siklus II yang di laksanakan tanggal 9 -13 Desember 2022. Dalam hal ini siklus II dilaksanakan sebagai refleksi atau pengevaluasian dari pelaksanaan siklus I, dalam hal ini berguna supaya kekurangan yang didapat pada pelaksanaan siklus I dapat di perbaiki dan mendapatkan hasil belajar siswa yang Lebih baik.

Tabel hasil pengamatan

No Absen	KKN	Siklus I	Siklus II
1.	75	10	49
2.	75	74	66
3.	75	77	84
4.	75	89	85
5.	75	68	74
6.	75	96	86
7.	75	89	100
8.	75	96	78

9.	75	66	70
10.	75	75	96
11	75	90	95
12.	75	64	75
13.	75	60	75
14	75	40	60
15	75	81	90
16	75	56	66
17.	75	100	96
18.	75	94	90
19.	75	80	87
20.	75	68	78
21.	75	72	84
22.	75	75	96
23	75	95	100
24.	75	90	96
25.	75	68	75
Jumlah		1.873	2.051

Rumus :

$$\frac{\text{jumlah nilai semua siswa}}{\text{jumlah banyak siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{siklus I : } \frac{1.873}{25} \times 100 \% = 74,92 \%$$

$$\text{Siklis II : } \frac{2.051}{25} \times 100 \% = 82,04 \%$$

Peneliti melakukan penelitian pada hasil belajar siswa pada tema ASEAN dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir (SPPKB) pada siswa. Data peneliti dapatkan dari hasil evaluasi atau penugasan dari setiap siklus yang menggunakan sistem strategi pembelajaran SPPKB pada siswa. Dalam hal ini peneliti melihat peningkatan yang terjadi pada siswa dari siklus I dan siklus ke II. Karena peneliti melihat dari 25 siswa yang ada pada pembelajaran siklus pertama peneliti menemukan 74,92 % siswa memahami materi dan pada siklus ke II siswa mengalami peningkatan hasil belajar hingga 82,04 %, dari 25 siswa hanya 14 orang yang bisa memahami materi pada penelitian siklus I dan peningkatan yang terlihat pada siswa pada Siklus II dari 25 orang 19 orang siswa sudah paham dengan materi yang di sajikan. Sehingga tingkat ketidak tuntas pada siswa juga menurun yang awalnya 11 orang setara dengan 25,08 % menjadi dengan 18,04 % setara 6 orang saja. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 5 sampai 10 point dibandingkan dengan hasil belajar dari evaluasi siklus I.

Pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II siswa mengalami peningkatan Hasil belajar, dan hasil belajar siswa sudah memenuhi KKN yang telah di tetapkan. Dan dalam aktifitas pembelajarannya pada siswa juga mengalami peningkatan yaitu 26,26 % menjadi 80 % . oleh sebab itu penelitian yang peneliti lakukan dapat dinyatakan berhasil karena adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa pada tema ASEAN. Dalam hal ini siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan mengaitkan dengan kenyataan ada dan siswa sudah dapat mengembangkan pikirannya dengan baik dengan cara penjelasan yang telah di evaluasi oleh guru.

Dalam hal ini siswa tidak hanya memahami materi saja namun juga siswa juga dapat meningkatkan Hasil belajar dan juga prestasi pembelajaran IPS di SDN 09 Sungai Cubadak.

Jadi dalam suatu pembelajaran maka pemilihan suatu strategi, model, metode itu sangat penting bagi peningkatan hasil belajar pada siswa jika strategi yang kita gunakan tidak cocok dengan permasalahan yang di atas maka akan menyebabkan tak adanya peningkatan hasil belajar pada siswa jika dihadapkan dengan strategi yang tepat maka itu akan mengalami peningkatan seperti yang peneliti temui pada siklus II guru memberi penjelasan dengan strategi SPPKB yang membuat siswa berpikir yang logis saat menghadapi suatu masalah yang ditemuinya. Ini juga diutarakan oleh peneliti lainnya siswa akan menghadapi masalah dan menemui fakta-fakta yang ada dengan strategi SPPKB dan siswa dapat memecahkan masalah sekaligus memahami materi yang di sajikan(Elmawati. 2021). Dan dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa penerapan SPPKB pada siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti temukan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam menyampaikan argumennya yang mengakibatkan siswa kurang aktif karena siswa yang terlalu pasif, siswa hanya melihat dan mendengarkan gurunya saat menerangkan, tanpa ada kegiatan berpikir atau hanya menerima saja tanpa ada pemahaman mereka sendiri, hal lain yang sangat mencolok yang peneliti temukan selama berada di lapangan yaitu kurang pemahaman guru tentang strategi SPPKB yang mengakibatkan guru dengan pembelajaran yang di lakukan . Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi SPPKB dapat menunjukkan kemajuan yang signifikan pada siswa yang dapat menambah pemahaman siswa karena mengasah kemampuan berpikir siswa, yang membuat siswa mau mengeluarkan argument atau pendapatnya sendiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat terserap dengan baik yang dapat dilihat dari persentase yang meningkat pada siswa dari siklus I dengan siklus ke II. Karena peneliti melihat dari 25 siswa yang ada pada pembelajaran siklus pertama peneliti menemukan 74,92 % siswa memahami materi dan pada siklus ke II siswa mengalami peningkatan hasil belajar hingga 82,04 %, dari 25 siswa hanya 14 orang yang bisa memahami materi pada penelitian siklus I dan peningkatan yang terlihat pada siswa pada Siklus II dari 25 orang 19 orang siswa sudah paham dengan materi yang di sajikan. Sehingga tingkat ketidaktuntasan pada siswa juga menurun yang awalnya 11 orang setara dengan 25,08 % menjadi dengan 18,04 % setara 6 orang saja.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 5 sampai 10 point dibandingkan dengan hasil belajar dari evaluasi siklus I. Adapun saran peneliti terhadap tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan siswa waktu berdiskusi dalam menyelesaikan sebuah masalah yang telah diberikan oleh guru, dan menyampaikan pendapatnya pada semua tema-temanya. Dan guru lebih memberikan stimulus supaya siswa mau memahami hingga mengeluarkan pendapat mereka dengan baik. Dan lebih banyak memberikan motivasi pada siswa supaya siswa berani menyampaikan pendapatnya. Penelitian ini menemukan kendala/keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu kelas 6 yang memiliki siswa yang cukup banyak 25 orang siswa dalam satu ruang kelas, yang di dalamnya terdiri satu orang guru pengajar. Sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terhadap strategi SPPKB supaya siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dengan pemahaman mereka sendiri dan juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pada siswa. Dengan hasil yang dapat membantu guru maupun siswa dalam menghadapi masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan dan pemahaman guru terhadap Strategi SPPKB.

REFERENSI

- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77-89.
- Agustian, A. B., Endang, U., & SELAMET, S. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16, 173-188.
- Elmawati, E. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Kelas VI SDN 05 Surabaya. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(7), 741-749.
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.13>
- Febrisma, N. (2013). Upaya meningkatkan kosakata melalui metode bermain peran pada anak tunagrahita ringan (PTK kelas DV di SLB Kartini Batam). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1, 2-120.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20–31.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardial, A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156-162.
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116-129.
- Mudinillah, A. (2022). Pengembangan Aplikasi Inshoot Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Belajar Online di Daerah Padang Panjang Pada Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* ,
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
- Mubarok, M., Nizam, M., & Fitriani, F. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 1–10.
- Nugroho, A. S. (2013). Peningkatkan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Oktavia, Y. (2020). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3).
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rizko, U., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. (2023). Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.346>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Sagita, D. I. (2011). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sd Negeri 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Wayanti, W. K. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Smpn 3 Sawoo Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).